DAKWAH DI MADINAH

Ibnu Ishaq berkata, "Ketika orang-orang Madinah itu hendak kembali, Rasulullah saw mengutus Mush'ab bin 'Umair menemani mereka. Mush'ab diperintahkan beliau agar membacakan al-Quran, mengajarkan Islam, dan memberi pemahaman agama kepada mereka. Sehingga dia dinamakan *Muqarri' Madinah*: Mush'ab. Mush'ab tinggal di rumah As'ad bin Zurarah."

Mush'ab mendatangi orang-orang di rumah-rumah dan di kabilah-kabilah mereka, mengajaknya masuk Islam dan membacakan al-Quran kepada mereka. Seorang demi seorang masuk Islam hingga Islam mulai tampak dan menyebar di rumah-rumah orang Anshar, kecuali di pemukiman orang Aus, yaitu Khuthmah, Waail, dan Waaqif.

Mush'ab membacakan al-Quran dan mengajari mereka, lalu dia menulis surat kepada Rasulullah saw untuk meminta izin shalat Jum'at bersama mereka. Rasul saw mengizinkan, dan membalas suratnya: *"Kemudian daripada itu perhatikan hari di mana kaum Yahudi membacakan Zaburnya dengan keras karena datangnya hari Sabtu .... Apabila siang hari telah condong lebih dari separuhnya, maka bertaqarrublah kalian kepada Allah dengan menunaikan shalat dua rakaat dan engkau berkhutbah di tengah-tengah mereka."*

Mush'ab bin 'Umair kemudian shalat Jum'at dengan mereka di rumah Sa'ad bin Khaitsamah, sebanyak 12 orang. Pada hari itu tidak

ada yang disembelih kecuali seekor kambing. Jadi, Mush'ab adalah orang yang pertama kali melaksanakan shalat Jum'at dalam Islam. Mush'ab terus berkeliling Madinah menemui orang-orang dan mengajak mereka masuk Islam serta mengajarkan Islam pada mereka.

Pada suatu hari, As'ad bin Zurarah keluar bersama Mush'ab bin 'Umair ke pemukiman Bani 'Abdul Asyhal dan pemukiman Bani Zhafar (Sa'ad bin Mu'adz adalah anak bibi As'ad bin Zurarah). Keduanya masuk ke sebuah kebun di antara kebun-kebun Bani Zhafar dan berada di dekat sumur yang bernama sumur *Muraq*. Keduanya duduk di kebun itu sementara kaum Muslim datang dan berkumpul dengan mereka. Sa'ad bin Mu'adz dan Usaid bin Hudhair ketika itu menjadi pemuka dari Bani Abdul Asyhal. Keduanya adalah orang musyrik pemeluk agama kaumnya. Tatkala keduanya mendengarkan ucapan Mush'ab, Sa'ad bin Mu'adz berkata kepada Usaid bin Hudhair: *"Saya tidak benci padamu. Temuilah dua orang itu yang datang ke tempat kita hanya untuk membodohi orang-orang lemah di antara kita. Usirlah dan cegahlah keduanya karena keduanya hendak datang ke tempat kita. Seandainya As'ad bin Zurarah tidak berasal dari kaum saya sebagaimana yang telah kamu ketahui, tentu saya sendiri yang akan melakukannya. Dia adalah anak bibi saya, dan saya tidak menemukan alasan untuk mencegahnya."* Usaid bin Hudhair mengambil tombak pendeknya, kemudian berangkat menemui keduanya. Ketika As'ad bin Zurarah melihatnya, maka dia berkata kepada Mush'ab bahwa orang itu adalah pemuka kaumnya yang datang kepadamu, mudah-mudahan dia membenarkan Allah. Mush'ab menjawab, jika dia bersedia duduk, aku akan berbicara padanya.

Usaid bin Hudhair akhirnya duduk di depan keduanya dengan wajah cemberut sambil menggerutu, lalu berkata, *"Apa yang kalian bawa kepada kami? Kalian hanya akan membodohi orang-orang lemah kami! Menyingkirlah kalian dari kami, jika memang kalian memiliki kepentingan yang berhubungan dengan diri kalian sendiri!"* Muash'ab berkata: *"Atau sebaiknya engkau duduk dan mendengarkan dulu? Jika engkau menyukainya maka engkau bisa menerimanya. Dan jika engkau membencinya, maka cukuplah bagimu apa yang engkau benci,"* Usaid menjawab: *"Boleh juga."*

Kemudian dia menancapkan tombak pendeknya dan duduk di hadapan keduanya. Lalu Mush'ab menjelaskan Islam dan membacakan al-Quran kepadanya. Keduanya (Mush'ab dan As'ad bin Zurarah) berkata –berkenaan dengan yang dibicarakan tentang keduanya–: *"Demi Allah, sungguh kami telah mengetahui Islam ada di wajahnya, sebelum dia berkata untuk menerimanya dengan suka cita".* Tidak berapa lama Usaid berkata, *"Alangkah bagus dan indahnya kalimat ini! Apa yang kalian lakukan ketika akan memeluk agama ini?"* Keduanya menjelaskan kepadanya: *"Mandi, lalu sucikan dirimu dan pakaianmu, kemudian ucapkanlah syahadat, setelah itu shalatlah dua rakaat".* Usaid berdiri, lalu mandi dan menyucikan pakaiannya. Dia membaca syahadat, kemudian berdiri menunaikan shalat dua rakaat. Usaid berkata, "*Bersamaku ada seorang laki-laki. Jika dia mengikuti kalian, maka tidak seorang pun dari kaumnya yang akan menentangnya. Sekarang aku akan mengajak Sa'ad bin Mu'adz menemui kalian berdua."*

Usaid mencabut tombak pendeknya dan segera pergi menemui Sa'ad serta kaumnya. Ketika itu mereka sedang duduk-duduk di tempat pertemuan, maka ketika Sa'ad bin Mu'adz melihatnya segera menyambutnya dan berkata, *"Aku bersumpah atas nama Allah. Sungguh Usaid bin Hudhair telah datang pada kalian bukan dengan wajah seperti ketika dia pergi dari kalian".*

Ketika Usaid telah duduk di hadapan orang yang menyambutnya itu, Sa'ad bertanya kepadanya, *"Apa yang telah engkau lakukan?"* Usaid menjawab, *"Aku memang telah berbicara kepada dua orang laki-laki itu. Demi Allah, aku tidak melihat rencana jahat pada keduanya. Aku telah melarang keduanya, namun keduanya berkata, 'Kami akan melakukan apa yang engkau kehendaki.' Aku juga telah menceritakan bahwa Bani Haritsah keluar dari perkampungannya menemui As'ad bin Zurarah untuk membunuhnya. Hal itu karena mereka mengetahui bahwa As'ad adalah putra bibimu. Tujuannya agar mereka bisa melindungimu."*

Sa'ad spontan berdiri penuh amarah. Dia khawatir terhadap apa yang dikabarkan kepadanya tentang Bani Haritsah. Dia mengambil tombak pendek yang berada di tangan Usaid, lalu berkata, *"Demi Allah, aku melihatmu sama sekali tidak berguna!".* Kemudian dia segera keluar dan menemui mereka berdua. Tatkala Sa'ad melihat keduanya dalam

keadaan tenang, dia menyadari bahwa Usaid hanya menginginkan dia mendengar perkataan dua orang yang ada di hadapannya. Dia berdiri tegak menghadap keduanya dengan wajah memendam kemarahan dan berkata, *"Wahai Abu Umamah!, seandainya antara aku dan engkau tidak ada hubungan kerabat, tentu tombak ini sudah aku hunjamkan ke dadamu. Engkau datang ke tempat kami dengan membawa apa yang kami benci."*

As'ad menoleh kepada Mush'ab seraya berkata, *"Wahai Mush'ab, telah datang kepadamu seorang tokoh. Demi Allah, di belakangnya ada kaumnya. Jika dia mengikutimu, maka tidak seorang pun dari mereka yang akan menentangmu."*

Mush'ab berkata kepadanya, *"Lebih baik anda duduk dan dengarkan. Jika anda suka dan menginginkannya maka anda bisa menerimanya. Namun, jika anda membencinya, kami akan menjauhkan dari anda segala hal yang anda benci."* Sa'ad berkata, *"Boleh juga, aku terima."* Tombak pendek di tangannya ditancapkan di tanah, lalu ia duduk. Lalu Mush'ab menyampaikan Islam dan membacakan al-Quran kepadanya. Keduanya bergumam, *"Demi Allah, kami melihat Islam di wajahnya sebelum dia berbicara untuk menerimanya dengan suka cita."* Sa'ad bertanya kepada keduanya, *"Apa yang kalian lakukan ketika kalian memeluk Islam dan masuk agama ini?"* Keduanya menjawab, *"Mandi dan sucikan diri dan pakainmu, kemudian bacalah syahadat dan shalat dua rakaat"*

Sa'ad berdiri, lalu mandi dan menyucikan pakaiannya, kemudian membaca syahadat dan shalat dua rakaat. Setelah itu ia mencabut tombak pendeknya, dan segera menghampiri kaumnya. Dia berjalan dengan tegap disertai oleh saudara sepupunya, Usaid bin Hudhair. Ketika kaumnya melihat dia, mereka berkata, *"Kami bersumpah dengan nama Allah, sungguh Sa'ad telah kembali kepada kalian bukan dengan wajah seperti waktu dia pergi dari kalian!"*

Tatkal Sa'ad berdiri menghadap kaumnya, dia berkata, *"Wahai Bani 'Abdul Asyhal, apa yang kalian ketahui tentang kedudukanku di tengah-tengah kalian?"* Mereka menjawab serentak, *"Engkau adalah pemimpin kami dan yang paling cerdas di antara kami serta memiliki pribadi paling baik"*. Sa'ad kembali berkata, *"Sesungguhnya ucapan*

kaum laki-laki dan wanita kalian kapadaku adalah haram, hingga kalian semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya."

Tidak berapa lama, keduanya (Usaid bin Hudhair dan Sa'ad bin Muadz) berkata, *"Demi Allah, tidak akan ada seorang laki-laki maupun wanita, saat sore hari di pemukiman Bani 'Abdul Asyhal, kecuali dia akan jadi muslim dan muslimah".*

Mush'ab kembali ke rumah As'ad bin Zurarah dan tinggal bersamanya. Dia tidak pernah berhenti mengajak orang-orang kepada Islam, sehingga tidak satu pun rumah kaum Anshar kecuali di dalamnya dihuni laki-laki dan wanita-wanita Muslim. Mush'ab tinggal di Madinah selama setahun. Dia hidup di tengah-tengah Bani Aus dan Khazraj. Setiap waktu dia mengajari mereka agama Islam; menyaksikan perkembangan penolong-penolong agama Allah dan kalimat kebenaran yang tumbuh dengan pesat. Dia tidak bosan-bosannya mengetuk pintu masyarakat agar dapat berhubungan dengan mereka dan menyampaikan dakwah Allah kepada mereka. Dia mendatangi kebun-kebun untuk melakukan kontak dengan para petani saat mereka bekerja dan mengajak mereka masuk Islam. Dia juga menemui pemilik tanah dan mengajak mereka kepada agama Allah. Dia melakukan gerakan yang terencana untuk meraih target, seperti halnya yang dia lakukan bersama As'ad bin Zurarah dalam menggunakan berbagai sarana untuk berhubungan dengan masyarakat, sehingga mampu menggiring mereka untuk mendengar suara kebenaran.

Dengan demikian, dalam waktu satu tahun, Mush'ab berhasil membalikkan pemikiran di Madinah dari penyembahan berhala yang hina dan berbagai perasaan yang keliru menjadi wacana tauhid dan keimanan, serta perasaan Islami. Keberhasilan itu menjadikan mereka benci terhadap kekufuran dan menjauhkan diri dari praktek-praktek curang dalam takaran dan timbangan. Demikianlah, keberhasilan Mush'ab dan orang-orang yang memeluk Islam bersamanya dalam merubah Madinah dari suasana musyrik menjadi Islami dalam tempo satu tahun.